

**Analisis Struktural Dalam Novel *Jangan Menangis Bangsaku*
Karya Nula Marewo**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu

Syarat mencapai gelar

Sarjana Sastra

Jurusan Sastra Indonesia

oleh

Nama : Harun Pontoh

Nim : 16091101011

Jurusan : Sastra Indonesia



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

2022

ABSTRAK

Skripsi ini membahas pendekatan unsur Intrinsik novel *Jangan Menangis Bangsaku*. Unsur-unsur yang dianalisis adalah tema, plot atau alur, tokoh atau penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa . Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, melakukan penafsiran dengan menyajikan data dalam bentuk deskripsi. Teknik penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa novel *Jangan Menangis Bangsaku* memiliki tema keprihatinan dan sosial , alur cerita yang digunakan alur gabungan (maju dan mundur), memiliki dua tokoh utama, Tambor dan Riska, latar tempat yang digunakan,yaitu bukit, rumah gubuk dan kapal. Latar waktu yang digunakan, yaitu pagi, siang, dan malam, sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga, dan memiliki pesan atau amanat mengenai kehidupan. Semua unsur yang terdapat dalam novel *Jangan Menangis Bangsaku* saling berkaitan dan berhubungan

Kata Kunci: Struktural, unsur intrinsik, metode kualitatif, novel “*Jangan Menangis Bangsaku*”

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra adalah sebuah seni yang ada di kehidupan masyarakat, jika kita memperhatikan perkembangan karya sastra sebagai potret kehidupan masyarakat yang dapat dinikmati, tampak perkembangan yang pesat dalam karya-karya sastra yang berbentuk novel. Hal ini memberikan harapan untuk penikmat karya sastra bagimasa depan dan memunculkan pengarang-pengarang muda dengan hasil karyanya.

Karya sastra bukan hanya sebagai karya sastra semata melainkan kata-kata yang bersenjata, dengan kata-katanya yang bermanfaat halus dan juga sebagai media pendidikan sosial yang berfungsi juga untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada masyarakat tentang perang pena. Sehingga kita dapat mempunyai gambaran atau apa yang telah terjadi di dalam karya sastra.

Rene Welek dan Waren 1990: 37: 34 mengatakan dalam wilayah sastra perlu terlebih dahulu ditarik perbedaan antara sastra di satu pihak dengan teori sastra, kritik sastra, dan sejarah sastra dipihak lain. Sastra adalah adalah suatu kegiatan kreatif. Sementara teori sastra, kritik sastra dan sejaras sastra merupakan cabang ilmu sastra. Teori sastra adalah studi prinsip kategori kriteria yang dapat diacu dan dijadikan titik tolak dalam bidang sastra.

Sebuah karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang. Pengarang berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Seperti halnya Novel.

Novel adalah karangan prosa yang lebih panjang dari cerita pendek dan menceritakan kehidupan seseorang lebih mendalam dengan menggunakan bahasa sehari-hari serta banyak membahas aspek kehidupan manusia. Kata novel berasal dari bahasa Italia “novellus” yang diturunkan dari kata “novies” yang berarti baru, Tarigan (1984:164). Novel merupakan cerita menengah yang menggambarkan realitas kehidupan yang masuk akal dengan menyetengahkan tokoh beserta perubahan nasibnya dan terbagi dalam beberapa episode kehidupan,

menurut Waluyo (2002:36-37). Lebih lanjut lagi menurut Wardani (2009:15) novel adalah fiksi yang mengungkapkan cerita tentang kehidupan tokoh dengan problematika dan nilai-nilainya yang mencari nilai otentik dalam dunianya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa novel adalah suatu cerita fiksi yang menggambarkan kisah hidup tokoh melalui rangkaian peristiwa yang kompleks dan mengubah nasib tokoh.

Sebuah novel disamping memiliki permasalahan intrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur dalam atau merupakan yang membangun utuhnya sebuah novel diantaranya yaitu tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya cerita, dan amanat.

Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur yang dimaksud untuk menyebut sebagian saja, misalnya peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.

Penulis merasa tertarik untuk meneliti novel *jangan menangis bangsaku*, dengan judul penelitian Analisis Struktural Novel *Jangan Menangis Bangsaku*

karya Nula Marewo. Novel ini menceritakan tentang pengorbanan perasaan, persaudaraan, persahabatan dan juga menceritakan tentang pengorbanan untuk negeri yang mengisahkan tentang keprihatinan dua muda-mudi dalam menyikapi keadaan negerinya yang dilanda multi krisis, menjadi kesan tersendiri untuk para penikmat novel ini.

Kekurangan dari novel ini yang penulis dapatkan. ialah , pada saat Riska kembali ke rumahnya dan wartawan menanyakan pertanyaan selama ia ke luar negeri menghilang dari rumahnya itulah kurang dari cerita ini. Mungkin ada beberapa orang bingung di pertengahan cerita, karena alurnya memang sulit ditebak dan pada akhir dari ceritanya masih bingung dengan kehadiran Riska di lembah . Itulah kelebihan dan kekurangan yang penulis dapatkan dari novel *Jangan Menangis Bangsaku* . Sedikit kekurangan dan banyak kelebihannya.

N. Marewo atau Nula Marewo dilahirkan di kota Bima Nusa Tenggara Barat pada 2 juli 1966 Setamat SMP di Bima pada 1982 melanjut SMA ke Yogyakarta. Sempat belajar pantomime dan teater sebelum kuliah di fakultas ilmu social dan politik jurusan hubungan Internasional di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta . Gemar berpergian menulis cerpen ,naskah drama dan menebarkan esai-esai di surat kabar semasi di kampus. Pertama kali menulis novel ketika berusia Sembilan belas tahun. Pada tahun 1987ia ke negara-negara di eropa .sempat tinggal di Ubud , Lombok utara dan bandung untuk membaca dan menulis . Novel –novelnya yang lain dan sudah diterbitkan berjudul : **Lambo, Satu Hari di Yogya, Pulang Budak, Legian kuta dan Nggusu Waru yang Tersisa.** Kumpulan esainya yang dibukukan berjudul **Teka-teki Seputar Konflik dan Kebudayaan . Lalat-Lalat dan Burung-Burung .**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada bagian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini akan berkaitan dengan unsur intrinsik apa saja yang terdapat pada novel “*Jangan Menangis Bangsaku*” karya Nula Marewo ?

C. Tujuan Penelitian dan manfaat

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam novel “*Jangan Menangis Bangsaku*” karya Nula Marewo.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat penelitian, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis

1..Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis penelitian ini adalah untuk memahami unsur intrinsik dalam karya sastra dalam novel *jangan menangis bangsaku* karya Nula Marewo

2.Manfaat Praktis

Memperluas wawasan dan pemahaman tentang aspek struktural karya sastra, sehingga dapat dipahami lebih mendalam tentang stuktur yang terkandung di dalamnya dan khususnya pada novel *jangan menangis bangsaku* karya Nula Marewo

E. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian terdahulu yang sudah pernah diteliti yang berhubungan dengan penelitian ini:

- 1 Asri Sartika Dewi Suwarno 2012 Analisis Struktural pada Novel Sirah! Karya A,Y.
2. Maya Martha Ekha Putri. 2010. Dengan judul penelitian Amanat Dalam Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Faudi (Tinjauan Struktural). Skripsi untuk memperoleh gelar atrata (S1) prodi Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Andi Frenis Mekutika. 2019. Analisis Struktural Tema dan Amanat dalam Novel Atheis Achdiat K. Mihardja.
4. Dewinta N. Rakomole. 2019. Analisis Karakterisasi Tokoh dalam Novel Sampai Jumpa Di Surga.

F. Landasan Teori

Adapun yang menjadi landasan teori pada analisis struktural dalam novel *Jangan Menangis Bangsaku*, yaitu teori dari Burhan Nurgiyantoro dan juga beberapa teori lainnya Nurgiyantoro (2015:30) memberikan deskripsinya mengenai unsur intrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya itu sendiri.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penerapan metode kualitatif ini bersifat deskriptif yang berarti data yang dihasilkan berupa kata-kata dalam bentuk kutipan-kutipan. Metode deskriptif, yakni menggambarkan atau melukiskan segala sesuatu secara apa adanya.

Untuk menganalisis unsur-unsur pembentuk karya sastra digunakan pendekatan atau analisis struktural. Menurut Teeuw (1984:135) analisis struktural

bertujuan membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetil, dan semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna secara meyeluruh.

Dalam pengambilan data, penulis menetapkan objek kajian, yaitu novel *Jangan Menangis Bangsaku*. Selanjutnya penulis melakukan pengumpulan data dalam novel yang berhubungan dengan rumusan masalah.

1. Tahapan Penyediaan Data

Dalam tahapan ini, penulis memilih novel "*Jangan Menangis Bangsaku*" yang akan dijadikan sumber data penelitian dan kemudian membacanya secara berulang-ulang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Sesuai dengan namanya "deskriptif", maka data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambaran yang dapat ditampilkan sebagai kutipan (Ratna, 2013:33). Metode deskriptif analisis yaitu metode yang menggunakan cara mendeskripsikanf fakta-fakta (data dari novel) yang kemudian disusul dengan analisis.

2. Tahap Analisis Data

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik content analisis yakni teknik yang diarahkan pada materi atau teks (Ratna,2012;8-49). Pada tahapan ini penulis pertama menganalisis alur, penokohan, latar, tema dan keterkaitan hubungan antar unsur menggunakan teori struktural.

3. Tahap Penyajian Hasil Analisis

Tahap ketiga ini adalah tahap akhir dari penelitian ini, yaitu penyajian hasil analisis data dalam bentuk wujud laporan tertulis dari hasil kerja analisis data secara keseluruhan berdasarkan rumusan masalah

tersebut dengan cara membaca. Selanjutnya pengumpulan data, yaitu data-data penelitian dikumpulkan, dan diklasifikasikan berdasarkan metode penelitian. Penulis mengumpulkan data tentang unsur-unsur intrinsik.

Selain itu, penulis memanfaatkan penelitian kepustakaan terutama dalam upaya mengumpulkan bahan-bahan atau informasi lain yang berhubungan dengan teori atau data penunjang, melalui buku-buku teks.

II IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI DATA

2.1 Identifikasi data

Berikut ini adalah hasil identifikasi unsur intrinsik yang terdapat dalam novel "*Jangan Menangis Bangsaku*"

A. Tema utama

"banyak mereka yang katakana cinta pada negeri ini, tapi nyatanya hanya mengurus apa yang dapat diperoleh kemudian ditimbun untuk diri sendiri."(Dt7)

B. Plot

"dibalik semak Toyota warna abu-abu sudah lima hari terjebak karena salah satu ban belakangnya pecah. Di dalam mobil gadis berwajah pucat yang mengenakan T-Shirt kusam."(Dt 2)

C. Tokoh

Tokoh Utama : Tambor dan Riska

Tambor seperti dalam kutipan berikut: *"pagi-pagi ia sudah menggali sumur, menutup kepala dengan topi rimba . siang hari ia*

beristirahat sebentar dan lanjut bekerja sampai sore. Pada malam pun ia masi tetap bekerja”. (Dt 24)

D. Latar

Lembah : “Selamat datang di lembah ini,” Tambor berpidato menyambut delapan belas kepala keluarga yang baru tiba”.Dt 59

Warung Makang : “Di ruang parkirán depan warung makan . Riska memesan dua bungkus makanan . sesekali pandangannya mengarah ke televisi”Dt 196

“Sejak sore hujan rintik-rintik. Langit kian gelap dan gumpalan awan semakin berat pertanda hujan akan bertambah lebat.”Dt 90

F. Sudut Pandang

“Tambor keluar dari dalam sumur, menyebut namaku, saat menole kulihat sebaris senyum menghiasi bibirnya”Dt 25

G. Amanat

“dulu kita kesini karena ancaman kelaparan. Tapi sekarang orang-orang di sini sudah tidak lapar lagi. Di mana-mana makanan melimpah karena rahmat Tuhan dan kerja keras kita. Bersukurah kita kepada Tuhan yang telah memberikan rezeki. (Dt 96)

2.2 Klasifikasi Data

Setelah proses identifikasi di atas, penulis selanjutnya akan mengklasifikasi unsur tersebut untuk menjadi data analisis dalam skripsi

ini. Berikut ini merupakan klasifikasi unsur-unsur intrinsik dalam novel

“Jangan Menangis Bangsaku”

A. Tema

1. Tema Utama *“Banyak mereka yang katakana cinta pada negeri ini, tapi nyatanya hanya mengurus apa yang dapat diperoleh kemudian ditimbun untuk diri sendiri.”(Dt7)*

2. Tema Pendukung

Hamper disetiap kota ada saja masyarakat yang berunjuk rasa menuntut agar harga-harga barang diturunkan . Sepertinya mereka ingin berhadapan dan berbicara langsung dengan kekuasaan. (Dt18)

B. Plot/Alur

1. Alur gabungan

“Dibalik semak Toyota warna abu-abu sudah lima hari terjebak karena salah satu ban belakangnya pecah. Di dalam mobil gadis berwajah pucat yang mengenakan T-Shirt kusam.”(Dt 2)

Riska kembali memandang Tambor . Bola matanya yang gelisah lebih jinak saat menanyakan apa yang diinginkan lelaki itu darinya. “Apa yang kamu punya ?” ia bangkit dari baringan dan balik bertanya.

“Aku punya uang ,” jawabnya

“Aku tidak tertarik uangmu ,” Tambor menanggapi . (Dt 10)

2. Alur Mundur

“Ia belum banyak tahu siapa diriku. Aku tidak memberi tahu dan tak akan kuberi tahu, ia pun tak banyak bertanya, aku tak mau ia berubah pikiran tentangku . kubiarkan menjadi diri seperti apa aku di benak dan dalam pikirannya. (Dt 22)

C. Tokoh dan Penokohan

Tokoh : Tambor

“Pagi-pagi ia sudah menggali sumur, menutup kepala dengan topi rimba . siang hari ia beristirahat sebentar dan lanjut bekerja sampai sore. Pada malam pun ia masi tetap bekerja. (Dt 24)

Kemarin Tambor sudah selesai membuat bedengan seperti disawah, atau mungkin di kebun. Kini ia menancap biji-bijian dan apa saja yang ia temukan dan dianggap bermanfaat sebelum menimba air dan menyiramnya. (Dt 25)

Tokoh : Riska

Bintang film karismatik yang di jadikan idola jutaan penonton. Pemain watak yang sangat diperhitungkan Riska berusia 24 tahun. (Dt 129)

“Seminggu setelah kembali ke ibukota negeri kegiatannya selalu diincar para wartawan. Foto-foto tentang dirinya terpampang di berbagai media massa. (Dt 129)

Tokoh pendukung : Dik Bahar, Ibu Ningsi, Rasyid, Nana, Hamida Sukri, Jamal.

D. Latar

1. Latar Tempat

Lembah : *“Selamat datang di lembah ini,” Tambor berpidato menyambut delapan belas kepala keluarga yang baru tiba”.Dt 59*

Warung Makang : *“Di ruang parkir di depan warung makan . Riska memesan dua bungkus makanan . sesekali pandangannya mengarah ke televisi”*Dt 196

Danau Pase : *“Tambor duduk di tepi Danau Pase memandang ikan-ikan beriak. Tapi kali ini wajahnya basah air mata.”*Dt 194

Masjid : *“Di masjid kata Tambor, kita sudah tua di sela percakapan dengan teman-teman sejawat .” mau mencari apa ? ibarat matahari, usia kita hampir pukul enam sore”* Dt 175

2. Latar Waktu

Pagi hari

“Pagi-pagi ia memperhatikan gunung dan lembah. Entah apa yang dipikirkannya. Suatu malam yang sunyi kulihat ia mencium tanah. Didekatkan telinga ke permukaan tanah seakan-akan mendengar sesuatu.” Dt 23-24

Siang hari

*“Matahari pukul dua siang kian menyengat . sinarnya membakar kawasan . Asap panas dari permukaan bumi naik menghanguskan apa-apa yang terdapat di atasnya”*Dt11

“Pagi-pagi ia memperhatikan gunung dan lembah. Entah apa yang dipikirkannya. Suatu malam yang sunyi kulihat ia mencium tanah. Didekatkan telinga ke permukaan tanah seakan-akan mendengar sesuatu.” Dt 23-24

*“Sinar matahari menyapu pucuk-pucuk dedaunan pemuda itu berfikir keras. Dibatinnya terselubung rasa kehilangan yang dalam.”*Dt 30

Malam hari

E. Sudut Pandang

“Tambor keluar dari dalam sumur, menyebut namaku, saat menole kulihat sebaris senyum menghiasi bibirnya”Dt 25

“Ya, Tuhan ...” Tambor berdoa dengan wajah menengadah “ Ampuni dosa orang-orang yang dipentingkan di negeri ini.”Dt 31

“Tambor meletakkan punggung tangan didahinya.Raut mukanya kaget mengatakan “kau terserang demam,”Dt 32

F. Amanat

“Dulu kita kesini karena ancaman kelaparan. Tapi sekarang orang-orang di sini sudah tidak lapar lagi. Di mana-mana makanan melimpah karena rahmat Tuhan dan kerja keras kita. Bersukurah kita kepada Tuhan yang telah memberikan rezeki.
(Dt 96)

pernah tenteram tanpa alam. Tak mungkin kita bisa hidup tanpa alam. (Dt 78)

III ANALISIS DATA

Analisis unsur pembentuk karya sastra dilakukan dengan memanfaatkan data yang dikumpul dalam novel *jangan menangis bangsaku*. Pembentukan unsur intrinsik, yaitu: tema, latar, alur, penokohan, amanat, dan sudut pandang.

A. Tema Tema adalah pokok pikiran dalam sebuah cerita yang disampaikan pengarang melalui jalan cerita. Jadi, cerita tidak hanya berisi peristiwa yang disusun, tapi juga mengandung maksud tertentu.

Menurut Nurgiyantoro (2015:116), untuk menentukan makna pokok sebuah cerita, kita perlu memiliki kejelasan pengertian tentang makna pokok, atau tema itu sendiri. Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra

dan menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita. Menopang sebuah karya sastra sebagai struktur dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit. Dengan demikian, untuk menemukan tema sebuah karya sastra, haruslah disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita. Walau sulit ditemukan secara pasti, tema bukanlah makna yang terlalu “disembunyikan”, namun belum tentu juga dikemukakan secara eksplisit.

Tema yang penulis dapat dalam novel *Jangan Menangis Bangsaku* ini adalah Keprihatinan sosial dua muda-mudi, sebuah awal menanam dan memelihara merupakan bagian dari solusi dan cinta bagian dari kebersamaan seperti dalam kutipan novel berikut ini yang menunjukkan keperihatinan

“Kau tanya siapa aku sedangkan aku tak boleh tau siapa kau . Kau membuatku kalut. Tak usa berlama –lama. Lepaskan saja tembakan hingga persoalannya kau anggap selesai. Aku sebagai pribadi tak punya persoalan dengan hidup sebaap segala kerumitan bagiku hanya bercokol di kepala.”(Dt3-4)

“Banyak mereka yang katakana cinta pada negeri ini, tapi nyatanya hanya menguras apa yang dapat diperoleh kemudian ditimbun untuk diri sendiri.”(Dt 7)

B. Plot / Alur

Nurgiyantoro (2015:167) mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Agar menjadi sebuah plot, peristiwa-peristiwa itu haruslah diolah dan disiasati secara kreatif sehingga hasil pengolahan dan penyiasatannya itu sendiri merupakan sesuatu yang indah dan menarik. Plot merupakan cerminan atau bahkan berupa

perjalanan tingkah laku para tokoh dalam berpikir, berasa, dan bersikap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan

Alur maju

Alur maju adalah rangkaian peristiwa yang diceritakan mulai awal sampai akhir cerita (Nurgiyantoro 2010:237). Alur maju yang penulis dapatkan dalam novel “Jangan Menangis Bangsaku ” ini adalah

Alur maju ketika novel ini menceritakan pertemuan Tambor dan Riska. Pertama mereka bertemu dan berbincang bertanya satu sama lain, ketakutan selalu ada di pikiran mereka . Seperti pada kutipan novel berikut:

“Dibalik semak Toyota warna abu-abu sudah lima hari terjebak karena salah satu ban belakangnya pecah. Di dalam mobil gadis berwajah pucat yang mengenakan T-Shirt kusam.”(Dt 2)

Alur mundur

Alur mundur adalah rangkaian peristiwa yang dijelaskan secara mundur (Nurgiyantoro 2010:237). Alur mundur yang penulis dapatkan dalam novel “Melted” ini adalah:

ketika Riska datang ke kota dengan kapal laut dan berjalan-jalan menelusuri desa-desa dan bertemu Tambor dan rakyat lainnya. Seperti pada kutipan berikut.

Dari ujung pulau dengan kapal laut . Arus menyeret kuat dan gelombang setinggi ruko menghantam badai kapal. Pagi itu pelabuhan ramai didatangi saat kapal yang Riska tumpangi merapat. (Dt 17)

C. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, sehingga pembaca atau penonton bisa melihat atau menilai karakter

para tokoh dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Menurut Nurgiantoro (2015:248) penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Dalam novel *Jangan Menangis Bangsaku* ini terdapat berapa tokoh. dua pemeran utama dan beberapa peran lainnya. Tokoh utama yang pertama adalah Tambor. Tambor adalah seorang pemudah, yang menginginkan kedamaian di negeri sendiri sangat memikirkan hidup orang lain ditimbang hidup ia sendiri. Kegigihannya ingin menanam tanaman dilihat dari kerja kerasnya, pagi kemalam ia kerjakan, agar esok harinya Ia bisa menanam umbi yang lain.

Berikut merupakan bukti kerja kerasnya :

“Pagi-pagi ia sudah menggali sumur, menutup kepala dengan topi rimba . siang hari ia beristirahat sebentar dan lanjut bekerja sampai sore. Pada malam pun ia masi tetap bekerja. (Dt 24)

Tokoh utama yang penulis dapatkan dalam novel adalah Tambor selalu bersyukur dan berdoa buat keluarganya dan negerinya akan ada perubahan yang menghampiri negerinya yang sangat krisis ekonomi. Seperti dalam kutipan berikut:

Tokoh berikutnya ada Rasyid dan istrinya bernama Hamida . Rasyid adalah penunggang kuda ia berkelana dan bertemu dengan Tambor, mereka berdua berbicara, Rasyid memberikan benih padi kepada Tambor untuk ditanam agar petani-petani bisa menghasilkan makanan untuk dimakan seperti dalam kutipan berikut:

“Saya punya benih padi ,” Rasyid menjelaskan kepada Tambor sambil melepaskan topi jerami ala koboi yang ia kenakan. Bibir Tambor tersenyum gembira dan mengatakan “Benih padi itu akan sangat bermanfaat buat kita. (Dt 56)

D. Latar

Latar adalah sebuah penggambaran tentang tempat atau waktu yang terjadi dalam sebuah cerita, ketika membuat sebuah cerita kita harus memiliki latar didalamnya. Latar disebut juga sebagai seting atau tempat terjadinya cerita, bisa dalam kurung waktu tertentu. Membaca sebuah novel kita akan bertemu dengan lokasi tertentu seperti nama kota, desa, jalan, dan lain-lain tempat terjadinya peristiwa. Disamping itu, kita juga akan berurusan dengan waktu seperti tahun, tanggal, pagi, siang, malam, pukul, dan lainnya, Nurgiyantoro (2015:304).

Nurgiyantoro (2015:302) mengatakan unsur-unsur seting dibedakan menjadi dua unsur pokok, yaitu seting tempat dan setting waktu.

Latar Tempat

Latar tempat adalah latar yang merupakan lokasi tempat terjadinya peristiwa dalam cerita, baik nama kota, jalan, maupun rumah. Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu haruslah mencerminkan, atau paling tidak, tidak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan, Nurgiyantoro (2015:304).

Latar tempat yang penulis dapat di dalam novel ini yaitu Lembah, Warung Makan, Danau Pase, Mesjid, Gubuk Seperti dalam kutipan berikut:

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu factual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Latar waktu dalam karya sastra dapat menjadi dominan

fungsional jika digarap secara teliti, terutama jika dihubungkan dengan waktu sejarah Nurgiyantoro (2015:318-319).

Latar waktu yang ada dalam novel ini adalah pagi, siang, sore dan malam. Seperti pada kutipan berikut:

Latar waktu siang hari

Latar waktu siang hari pada saat Riska bertemu Tambor dan bertanya kenapa ia tetap bersama Riska di siang hari ini, mereka berdua bercerita sampai mereka berhenti untuk menginap mencari tempat yang akan mereka tinggal. Seperti dalam kutipan berikut:

“Matahari pukul dua siang kian menyengat . sinarnya membakar kawasan . Asap panas dari permukaan bumi naik menghanguskan apa-apa yang terdapat di atasnya”Dt 11

E. Sudut Pandang

Sudut pandang menunjuk pada cara sebuah kisah dikisahkan. Ia merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah karya sastra kepada pembaca. Sudut pandang adalah posisi atau sudut mana yang menguntungkan untuk menyampaikan kepada pembaca terhadap peristiwa dan cerita yang diamati dan dikisahkan, Nurgiyantoro (2015:338).

Sudut pandang dalam novel *“jangan menangis bangsaku”* , yang penulis dapat adalah sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang yang penulis dapat dalam novel *“Jangan Menangis Bangsaku”* ini adalah sudut pandang orang ketiga. Karena dimana penulis meletakkan tokoh utama sebagai orang dengan kata ganti orang ketiga, yakni “ia” atau “nama tokoh”. Dalam sudut pandang orang ketiga, penulis seolah-olah berada di luar cerita yang mengisahkan cerita tokoh utama kepada pembacanya. Seperti dalam kutipan berikut:

“Tambor keluar dari dalam sumur, menyebut namaku, saat menole kulihat sebaris senyum menghiasi bibirnya”Dt 25

F. Amanat

Amanat merupakan pesan atau hikmah yang dapat diambil dari sebuah cerita untuk dijadikan sebagai cermin maupun panduan hidup. Melalui cerita, sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan moral yang disampaikan dan yang diamanatkan, Nurgiyantoro (2015:441).

Pesan yang terkandung dalam novel ini adalah tentang kehidupan dalam menjalani hidup, kerja keras Tuhan tidak akan sia-siakan hambanya yang gigit berusaha, dan kejujuran. Kita juga harus tabah dalam menghadapi segala cobaan yang ada dan ambillah hikmanya, agar kehidupan kita menjadi lebih baik. Seperti dalam kutipan berikut:

“Dulu kita kesini karena ancaman kelaparan. Tapi sekarang orang-orang di sini sudah tidak lapar lagi. Di mana-mana makanan melimpah karena rahmat Tuhan dan kerja keras kita. Bersukurah kita kepada Tuhan yang telah memberikan rezeki. (Dt 96)

IV. PENUTUP

1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dengan menggunakan pendekatan struktural dalam novel *Jangan Menangis Bangsaku* , dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Analisis tema menunjukkan bahwa tema utama dalam novel ini adalah pengorbanan, negeri dan cinta. Analisis unsur alur menunjukkan adanya alur gabungan atau alur maju dan mundur. Analisis tokoh atau penokohan menunjukkan

bahwa tokoh utama adalah Tambor dan Riska . Tokoh pendukungnya adalah Bu Ningsi Rasyid, Pak Hatnan Nana . Rayid adalah teman Tambor Rasyid adalah seorang pengembara, memeberikan bibit padi kepada Tambor. Pak Hatnan adalah sosok warga lemba yang sering mencuri tanaman warga ,tanpa bekerja keras. Bu Ningsi adalah teman Riska yang terusik dari kota sehingga bertemu Riska dan menceritakan pemberontakan di kota hingga suaminya terbunuh..

Analisis latar dalam novel ini menggunakan dua Dt, yaitu latar tempat dan latar waktu.

Sudut pandang yang penulis dapat dalam novel "*Jangan Menangis Bangsaku*" ini adalah sudut pandang orang ketiga. Karena dimana penulis meletakkan tokoh utama sebagai orang dengan kata ganti orang ketiga, yakni "ia" atau "nama tokoh". Dalam sudut pandang orang ketiga, penulis seolah-olah berada di luar cerita yang mengisahkan cerita tokoh utama kepada pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. (1995). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Biru.
- Asri Sartika Dewi Suwarno 2012 Analisis Struktural pada Novel Sirah! Karya A,Y. Suharyono dan pembelajarannya di SMA. Pendidikan Bahasa dan Sastra. Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Bariah, Solehati. 2015. “Menggapai Matahari, Perjuangan Panjang Menjemput Asa karya Adnan Katin: Tinjauan Struktural”. Padang Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id/284/>
- Marewo Nula. 2018. *Jangan Menangis Bangsaku*. Yogyakarta. PUSTAKA PELAJAR.
- Najid, Moh. 2003. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya : University Pres dan Kreasi Media Promo <https://fdokumen.pengertian-dan-ragam-prosa-fiksi-55a7513d885e9.html>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada Universiti Press
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1995. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, Maya Martha Ekha. 2010. *Amanat Dalam Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Struktural*. Padang : Universitas Andalas <http://hanifassyarify.blogspot.com/2013/12/analisis-unsur-intrinsik-novel-negeri-5.html>
- Rusyana, Yus. 1982. *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung : Gunung Larang.
- Suharianto. 1982 . *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta
- Suwarno Dewi Sartika 2012 Analisis Struktural pada Novel Sirah! Karya A,Y. Suharyono dan pembelajarannya di SMA. Pendidikan Bahasa dan Sastra. Universitas Muhammadiyah Purworejo repository.umpwr.ac.id
- Tarigan, Guntur Henry.1984.*Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa
- Teeuw. A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Tisa TS dan Meulen Stanley

. 2015. *Magic Hour*. Penyunting, Kahfie Julianto. Jakarta: Loveable

Waluyo, Herman. 2002 . *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga Sari Press.

Wardani, Nugraheni Eko. 2009. *Makna Totalitas Dalam Karya Sastra*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.

Wellek, Renne Dan Austin Werren. 1990. *Teori Kesusastraan (Diterjemahkan Oleh Melani Budianto)*. Jakarta: Pustaka Jaya

Wicaksono, Andri. 2017. *Tentang Sastra (Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya)*. Yogyakarta : Garudhawaca